

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan analisis terhadap teks resep masakan berbahasa Jerman dan Indonesia, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Kalimat Bahasa Jerman dalam Teks Resep Masakan

Dari 159 data kalimat yang dikumpulkan, dapat dilihat bahwa kalimat yang digunakan dalam teks resep masakan berbahasa Jerman sangat variatif, hal tersebut dibuktikan dengan ditemukannya beberapa jenis kalimat dalam teks resep masakan, yaitu:

- a) *Infinitivkonstruktion* sebanyak 99 buah dengan prosentase sebesar 62 %,
- b) *Imperativ* sebanyak 32 kalimat dengan prosentase sebesar 20 %,
- c) *Indikativ* sebanyak 20 kalimat dengan prosentase sebesar 13 %,
- d) *Passiv* sebanyak 8 kalimat dengan prosentase sebesar 5 %.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kalimat yang paling banyak digunakan dalam teks resep masakan berbahasa Jerman adalah *Infinitivkonstruktion*, sedangkan kalimat *Passiv* menjadi kalimat yang paling sedikit digunakan.

2. Kalimat Bahasa Indonesia dalam Teks Resep Masakan

Dari 156 data kalimat yang dikumpulkan, dapat dilihat bahwa kalimat yang digunakan dalam teks resep masakan berbahasa Indonesia terdiri dari dua jenis, yaitu:

- a) Imperatif sebanyak 137 kalimat dengan prosentase sebesar 88 %.
- b) Pasif sebanyak 19 kalimat dengan prosentase sebesar 12%.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kalimat imperatif merupakan jenis kalimat yang paling dominan dalam teks resep masakan berbahasa Indonesia.

3. Persamaan dan Perbedaan Jenis Kalimat Bahasa Jerman dan Bahasa Indonesia dalam Teks Resep Masakan

Persamaan kalimat bahasa Jerman dan Indonesia dalam teks resep masakan yakni:

- a) Digunakan kalimat imperatif dan pasif untuk mengungkapkan prosedur memasak;
- b) Kalimat pasif merupakan kalimat yang paling sedikit digunakan oleh kedua bahasa. Dalam bahasa Jerman hanya ditemukan kalimat pasif sebanyak 5% dan 12% dalam bahasa Indonesia.
- c) Dalam teks resep masakan berbahasa Jerman, hanya terdapat satu jenis kalimat pasif yang mengandung instruksi, yaitu *Vorgangspassiv*. Sama halnya dengan kalimat pasif dalam korpus bahasa Indonesia yang hanya ditemukan satu bentuk saja yaitu pasif dengan verba berimbuhan *di-*. Keduanya merupakan bentuk pasif yang sama.

Selain persamaan, terdapat pula perbedaan antara kedua bahasa tersebut, yaitu:

- a) Kalimat yang terdapat dalam teks resep masakan bahasa Jerman lebih beragam dibandingkan dengan bahasa Indonesia;
- b) Kalimat imperatif dalam teks resep masakan bahasa Jerman hanya berada di peringkat ketiga. Hal tersebut menyatakan bahwa kalimat imperatif cukup jarang digunakan, sedangkan dalam bahasa Indonesia, kalimat imperatif berada di peringkat kesatu. Hal tersebut menunjukkan bahwa kalimat imperatif paling banyak digunakan untuk mengungkapkan instruksi dalam teks resep masakan berbahasa Indonesia.

B. Saran

Implikasi teks resep masakan terhadap pengajaran bahasa Jerman ialah dapat digunakan sebagai materi alternatif untuk memperkenalkan jenis – jenis

kalimat yang dapat digunakan untuk mengungkapkan instruksi. Di samping itu, teks resep masakan dapat digunakan pula sebagai materi untuk memperkenalkan kebudayaan bangsa Jerman melalui makanan khasnya. Oleh sebab itu, penulis berharap bahwa penelitian ini bermanfaat untuk pembelajar bahasa Jerman. Berdasarkan implikasi tersebut, dapat penulis kemukakan saran sebagai berikut:

- a) Pembelajar bahasa Jerman dapat membaca teks resep masakan berbahasa Jerman sebagai bahan belajar untuk meningkatkan pengetahuan tentang jenis kalimat bahasa Jerman dan sekaligus untuk lebih mengenal budaya Jerman.
- b) Penelitian lanjutan dapat dilakukan dengan fokus analisis sintaksis dan semantis.